

**KOMUNITAS BURDAH SUMENEP (KBS):
PENGUBAHAN SIKAP REMAJA ASOSIAL
MENJADI PROSOSIAL DI DESA JENANGGER
(ANALISIS AFEKTIF RASIONAL MAX WEBER)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

OLEH:

MEDAN READI
17105040055

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Medan Readi
NIM : 17105040055
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Ds. Candi, Kec. Batang-Batang, Kab. Sumenep, Jawa Timur.
Judul Skripsi : Komunitas Burdah Sumenep (KBS): Pengubahan Sikap Remaja Asosial Menjadi Prososial di Desa Jenanger (Analisis Afektif Rasional Max Weber)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi diajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqasyahkan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Apabila lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah yang saya tulis sendiri, maka saya siap menanggung sanksi yang seberat-beratnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan



Medan Readi
NIM. 17105040055

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Medan Readi

Lamp : -

Kepada Yth.,
Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan perbaikan seperti halnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Medan Readi

Nim : 17105040055

Progam Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : " Komunitas Burdah Sumenep (KBS): Pengubahan Sikap Remaja Asosial Menjadi Prososial " (Studi Kasus di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep) "

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.sos) dalam jurusan/progam studi sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'daikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 juli 2024

Pembimbing.



Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si

196910172002121001

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1511/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Komunitas Burdah Sumenep (KBS): Pengubahan Sikap Remaja Asosial Menjadi Prososial Di Desa Jenangger (Analisis Afektif Rasional Max Weber)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEDAN READI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040055
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66ce7c2347d10



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66ce08333761d



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cedd51926fd



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ce95ced2b06

MOTTO

*“Waktu adalah penulis hebat.
Selalu menulis akhir yang sempurna.”*

Charlie Chaplin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada semua orang yang peduli terhadap saya. Terutama kepada kedua orang tua yang selalu membimbing saya sejak dari kecil tentang sebuah arti kehidupan beserta tantangannya. Kepada istri dan anak yang selalu tersenyum dan menjadi obat ampuh pada saat kantuk. Kepada semua para guru, sanak saudara, juga semua teman-teman yang suka rela membagikan pengalaman dan ilmunya.

Pada suatu hari nanti walaupun karya ini akan kehilangan masanya, tetapi bagi saya proses yang begitu indah untuk mewujudkan semua adalah hal yang paling penting, di mana ada suatu bentuk harapan yang terus memanjang sampai waktu benar-benar mengubur jasad ini.

Terkahir semoga apa yang telah saya persembahkan ini akan menjadi awal yang baik bagi kehidupan selanjutnya.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dengan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. Berkat pertolongan dan telah tercurahkan pada akhirnya penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam juga tak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Proses penyusunan karya ilmiah skripsi dengan judul “Komunitas Burdah Sumenep (KBS): Pengubahan Sikap Remaja Asosial Menjadi Prososial (Studi Kasus di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep)” merupakan proses yang panjang, mulai dari penggalian ide, mencari data, penulisan, berdiskusi, revisi, hingga tahap dimana skripsi ini selesai. Skripsi yang ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan yang panjang ini melibatkan banyak orang dan elemen untuk membantu penulis dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan dalam kata pengantar ini peneliti menyampaikan besar terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, besar ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., juga Ratna Istriyani, M.A., selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan sabar dalam memberi pengarahan penulisan skripsi ini ditengah kesibukan dan jadwal beliau yang padat.
5. Terakhir kepada kedua orangtua, istri dan juga anak saya yang telah hadir dalam kehidupan sekaligus mewarnai perjuangan saya, sekali lagi saya ucapkan banyak terima kasih.



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana Komunitas Burdah Sumenep (KBS) mengubah sikap asosial remaja menjadi prososial dengan menggunakan pisau analisis afektif rasional Max Weber. Komunitas Burdah Sumenep merupakan organisasi atau kelompok keagamaan yang kegiatan utamanya adalah pembacaan selawat burdah. Pembacaan selawat burdah ini dilakukan secara rutin seminggu sekali dan diiringi dengan musik hadrah sebagai daya tarik, khususnya bagi kalangan remaja.

Fokus penelitian ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana peran Komunitas Burdah Sumenep (KBS) dalam menanggulangi sikap asosial remaja muslim Desa Jenanger dan bagaimana perubahan sikap asosial menjadi prososial remaja di Desa Jenanger. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan sumber data primer dan data sekunder.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dihasilkan bahwa remaja Desa Jenanger sebelum bergabung dengan KBS bersikap asosial. Mereka acuh terhadap sosialnya, mereka lebih senang menyendiri, bermain *gadget*, tidak pernah ikut aktif dalam kegiatan di desanya, dan tidak mau mendengar nasihat. Hasil penelitian menunjukkan Komunitas Burdah Sumenep (KBS) mendidik remaja asosial Desa Jenanger dengan mendekati personal antar rumah, memberi sekaligus membina mengenai kegiatan sosial, beribadah dan berkesenian melalui pertemuan rutin setiap malam minggu dengan membaca selawat burdah. Perubahan sikap asosial remaja menjadi prososial didasarkan pada rasional afektif mereka atas teks burdah, tausiah keagamaan dan mereka yang telah menemukan kebermaknaan diri dalam ikatan sosial melalui pertemuan rutin selawat burdah dan kegiatan-kegiatan sosial.

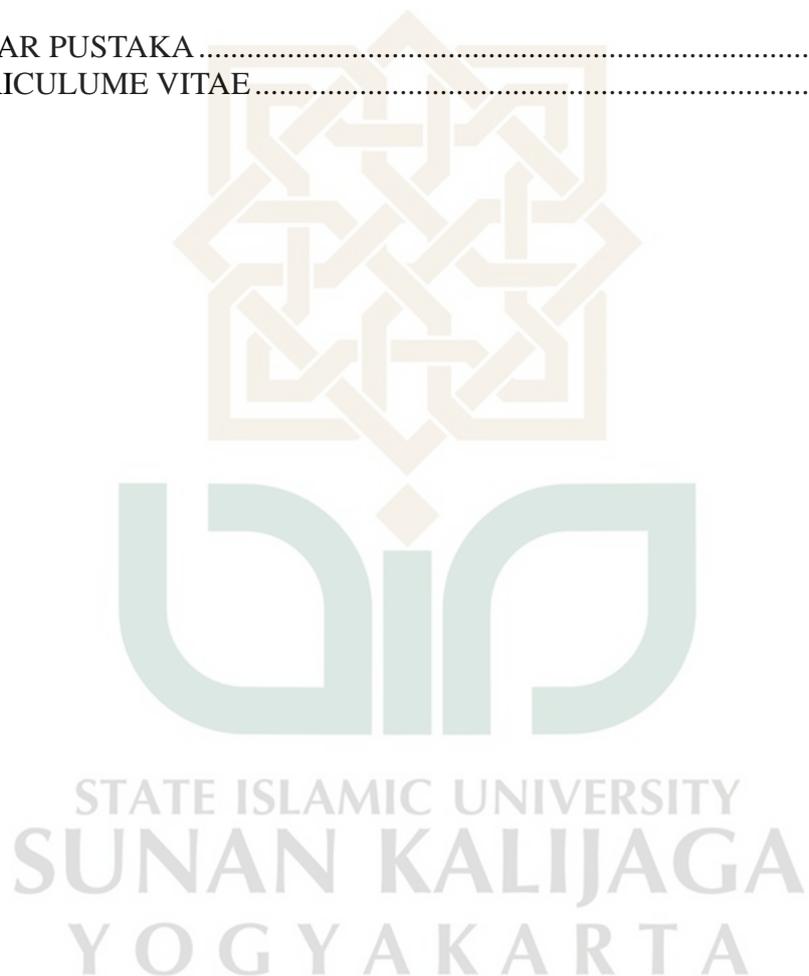
Kata Kunci: Komunitas Burdah Sumenep, Sikap Asosial, dan Sikap Prososial

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Komunitas Burdah Sumenep (KBS)	33
C. Kenakalan Remaja di Desa Jenangger	40
D. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja di Desa Jenangger	43
BAB III KOMUNITAS BURDAH SUMENEP (KBS) DALAM MEMBENTUK SIKAP PROSOSIAL REMAJA DESA JENANGGER	49
A. Upaya Memperkenalkan Komunitas Burdah Sumenep (KBS) terhadap Remaja di Desa Jenangger	49
B. Kegiatan Komunitas Burdah dalam Membentuk Sikap Prososial Remaja Desa Jenangger.....	50
C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Komunitas Burdah Sumenep (KBS) di Desa Jenangger	57
BAB IV ANALISIS RASIONALITAS PENGUBAHAN SIKAP REMAJA ASOSIAL MENJADI PROSOSIAL DI DESA JENANGGER.....	60
A. Analisis Rasionalitas Afektif Dibalik Terbentuknya Sikap Prososial Remaja Desa Jenangger	60

B. Sikap Remaja Sebelum dan Setelah Mengikuti Kegiatan Komunitas Burdah Sumenep (KBS).....	69
C. Tantangan Komunitas Burdah Sumenep (KBS) dalam Membentuk Sikap Prososial Remaja Desa Jenangger.....	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
CURRICULUME VITAE.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca selawat sudah menjadi tradisi di sebahagian kalangan umat muslim di Indonesia. Selawat merupakan suatu ekspresi cinta umat Islam terhadap Nabi Muhammad saw melalui ungkapan permohonan hamba kepada Allah agar senantiasa memuliakan Nabi Muhammad saw.¹ Selain itu, selawat merupakan suatu bentuk *ubudiyah* yang Allah swt perintahkan kepada orang-orang yang beriman. Dalam Al-Qur'an, surat Al-Ahzab ayat 56, secara eksplisit Allah memerintahkan hamba yang beriman untuk membaca salawat dan salam kepada Nabi Muhammad swt. Selawat sebagai suatu ibadah merupakan wujud hamba rasa tunduk dan syukur seorang hamba kepada Allah swt dan mengharapkan pahla dari-Nya.²

Di beberapa daerah, termasuk di Desa Jenanger yang bernama Komunitas Burdah Sumenep (KBS), pembacaan selawat diiringi dengan alat musik terbang/rebana yang terdiri dari beberapa seorang penabuh yang dinamakan dengan sebutan grup hadrah. Majelis selawat ini terus mengalami perkembangan dan merupakan ekspresi kecintaan kepada Nabi Muhammad. Majelis ini juga menjadi motivasi dan dorongan eksternal dalam membangun spiritual, moral dan sosial dalam suatu komunitas masyarakat.³ Dengan kata lain, majelis selawat dengan diiringi musik hadrah merupakan salah satu jenis kesenian tradisional

¹ Smsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 3.

² Aprila Tika, *The Amazing Salawat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 2.

³ Khoiriyah, "Akuturasi Budaya dalam Syair Salawat Ahbabul Mustafa Surakarta", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 3 No. 1 Januari 2015, hlm. 19.

yang memiliki nilai religiusitas. Selain itu, majelis ini juga menjadi media pendidikan etika dan moral keagamaan yang tidak semata berbentuk sosial kemasyarakatan, melainkan memiliki peran sebagai media dakwah dan hiburan (kesenian).

Grup selawat diharapkan dapat membantu dalam membangun pendidikan moral yang baik. Komunitas selawat tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai suatu seni (hiburan), tetapi juga sebagai sarana pendidikan keagamaan dan moral. Penerapan nilai keagamaan yang baik dalam lingkungan komunitas selawat dapat menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku bagi anggota dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Kegiatan komunitas selawat diharapkan dapat membantu membentuk adab masyarakat, terutama bagi generasi muda Islam, ikut serta aktif membentuk moral sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad bagi masyarakat.

Generasi muda atau remaja harus dibentengi dengan nilai keagamaan yang kuat agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang asosial. Usia remaja adalah usia dimana emosi sulit dikendalikan dengan energi berlebih dan pengendalian diri masih belum matang.⁵ Dalam kajian psikologi, emosi memiliki dua dampak, dampak positif dan dampak negatif. Emosi yang memiliki dampak positif mendorong individu dalam bertindak dan berperilaku tidak berdampak pada merugikan orang lain. Sebaliknya, emosi yang memiliki dampak negatif seringkali berdampak pada merugikan orang lain, seperti marah, sedih, dan lain

⁴ Wahyu, dkk., "Penrapan Nilai Keagamaan melalui Seni Hadrah Maullatan Al Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol 5 No. 9 Mei 2025, hlm. 679 – 686.

⁵ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

sebagainya, individu cenderung mengambil keputusan atau tindakan yang tidak rasional. Emosi negatif ini sering dialami oleh kalangan remaja di mana diusia ini, sebab mereka memasuki tahap pencarian jati diri. Emosi labil pada usia remaja ini merupakan salah satu faktor utama ketidak sesuaian antara tindakan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.⁶ Perilaku yang berdampak negatif inilah yang selanjutnya disebut sebagai kenakalan remaja.

Sikap asosial merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja, sebab mereka menutup diri dan acuh terhadap lingkungan sosialnya yang tentu dapat merugikan masyarakat. Belakangan ini, sikap asosial di kalangan remaja semakin tinggi, mereka kurang termotivasi untuk melakukan interaksi sosial. Mereka kurang peka terhadap lingkungan sekitar, cenderung bersikap tidak peduli dengan mementingkan diri sendiri. Mereka merasa bahwa perilaku mereka adalah benar dan tidak mau mematuhi nasihat dari orang lain. Tidak jarang ditemukan kalangan remaja bertingkah laku atau berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada kehidupan bermasyarakat.

Kenakalan remaja bukanlah fenomena baru. Kenakalan remaja merupakan persoalan sosial yang tidak jarang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Persoalan tersebut semakin kompleks, membawa dampak negatif bagi ketertiban dan kenyamanan bermasyarakat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kenakalan remaja ini terjadi akibat kesalahan dalam cara mendidik, baik oleh orang tua, seperti kurangnya kasih sayang dan pengawasan, maupun lingkungan seperti kurangnya antusias dan perhatian masyarakat untuk ikut

⁶ Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 67

mendidik. Selain itu, tingginya hasrat untuk meniru orang lain yang tidak baik, serta terdapat konflik dalam diri yang tidak bisa diatasi oleh dirinya. Peran tokoh atau pemuka agama sangat diperlukan sebagai tempat untuk mereka bersandar.

Komunitas Burdah Sumenep (KBS) merupakan salah satu wadah perkumpulan remaja muslim di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. KBS adalah komunitas yang bergerak untuk menyiarkan selawat burdah di tengah-tengah masyarakat, baik dari kalangan dewasa, remaja hingga anak-anak. Saat ini sudah ratusan masyarakat yang tergabung di dalam komunitas tersebut. KBS menjadi sarana efektif dalam pembinaan moral atau akhlak remaja muslim di Desa Jenangger. Dengan kegiatan rutin pembacaan selawat burdah yang dilaksanakan oleh KBS dapat menanamkan kembali rasa cinta kepada Nabi Muhammad. Kecintaan kepada Nabi merupakan salah satu faktor utama untuk mendidik umat Islam, dalam hal ini remaja muslim di Desa Jenangger. Kecintaan kepada Nabi dapat tercermin dari perilaku meneladani Nabi, yaitu berperilaku secara Islami. Diantara peran Nabi diutus adalah memperbaiki moral manusia agar dapat berakhlak dengan baik yaitu akhlak kepada Allah dan kepada manusia.

Hasil wawancara awal dengan Kiai Fathor Rahman selaku pembina KBS mengatakan bahwa “dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Jenangger, kami mengadakan berbagai macam program, salah satunya dengan menggelar pembacaan shlawat burdah. Dengan program ini, perilaku remaja yang biasanya menyimbang dapat teratasi, yang asosial menjadi prososial, meskipun secara

bertahap”.⁷ Selain itu, dengan adanya KBS yang menggelar pembacaan selawat burdah secara rutin membatasi ruang dan waktu bermain remaja Desa Jenangger di luar rumah yang tidak berfaedah. Waktu kosong mereka diisi dengan hal-hal yang bermanfaat, sehingga meminimalisasi potensi pengaruh pergaulan bebas yang negatif.

Dalam perjalanannya KBS tidak selalu berjalan mulus, ada beberapa hambatan yang dialami. Pembacaan syair-syair dengan diiringi hadrah oleh sebahagian tokoh agama dianggap sebagai suatu penyimpangan. Mereka berpendapat bahwa selawat adalah suatu hal yang suci, tidak boleh dikotori dengan hal-hal yang kotor. Menurutnya, musik atau alat *malahi* itu haram. Membaca selawat dengan menggunakan hadrah dapat membuat orang terlena dengan musiknya dan melupakan esensi daripada selawat, bahkan seringkali jamaah berjoget. Hal ini sudah keluar dari syariat Islam.

Bentuk resistensi terhadap KBS merupakan salah satu hambatan yang cukup serius dalam upaya KBS membina masyarakat, khususnya dalam membina kalangan remaja. Hadrah merupakan pemantik untuk menarik minat kalangan remaja bergabung dengan KBS, dan secara perlahan mulai mencintai selawat. Berangkat dari mencintai selawat, membaca selawat secara rutin akan menumbuhkan cinta kepada Nabi Muhammad saw yang selanjutnya menjadi modal awal untuk mendidik akhlak mereka. Menurut KH. Mushtafa, musik

⁷ Wawancara dengan Kiai Fathor Rohman, Tokoh Agama, Tanggal 21 Mei 2024, Pukul 19:43, di Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang.

hadrah tidak melanggar syariat, banyak di antara para ulama yang menggunakan hadrah sebagai media dakwah.⁸

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui seberapa besar peran Komunitas Burdah Sumenep (KBS) dalam mendidik moral remaja muslim di Desa Jenangger dengan judul “Komunitas Burdah Sumenep (KBS): Pengubahan Sikap Remaja Asosial Menjadi Prososial di Desa Jenangger”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Komunitas Burdah Sumenep (KBS) dalam menanggulangi sikap asosial remaja muslim Desa Jenangger?
2. Bagaimana perubahan sikap asosial menjadi prososial remaja di Desa Jenangger?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk menjelaskan peran Komunitas Burdah Sumenep (KBS) dalam menanggulangi sikap asosial remaja muslim Desa Jenangger.
 - b. Untuk menjelaskan perubahan sikap asosial menjadi prososial remaja di Desa Jenangger.
2. Kegunaan Penelitian:

⁸ Wawancara dengan KH. Mushtafa, Tokoh Agama, Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 20:05, di Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan akademik tentang peran majelis selawat dalam menaggulangi sikap asosial remaja.
- 2) Penelitian ini dapat menambah kajian ilmu pengetahuan tentang sosiologi agama kepada mahasswa dan masyarakat secara umum yang membaca hasil penelitian mengenai Komunitas Burdah Sumenep (KBS).

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi perguruan tinggi penelitian ini dapat menambah pustaka ilmu dan menjadi rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan persoalan serupa.
- 2) Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat menambah wawasan terkait cara membentuk sikap sosial kalangan remaja melalui majelis selawat, khususnya tentang Komunitas Burdah Sumenep (KBS).

D. Tinjauan Pustaka

Tinjaun pustaka merupakan landasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu agar terjaga keaslian penelitian yang akan dilakukan. Terdapat banyak penelitian terdahulu,

namun yang memiliki relevansi terhadap topik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Selawat sebagai Media Kesehatan Jiwa Anggota Remaja di Teluk Betung (Studi Kasus di Majelis An-Nur, Banjar Lampung)” dilakukan oleh Anisa Salsabila (2024). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Majelis Selawat An-Nur terhadap kesehatan jiwa anggota remaja di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, selawat memiliki pengaruh langsung yang dapat dirasakan secara spiritual, emosional, dan fisik. Tingkat pengaruh tersebut berbeda-beda tergantung pada kesungguhan hati, tingkat fokus, dan antusiasme individu terhadap makna selawat. Yang dirasakan oleh anak muda di An-Nur adalah ketenangan sejati dan ketenangan batin yang meluas. Mengamalkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memulai selawat dan melaksanakan kewajiban yang diwajibkan Allah merupakan pedoman dalam membaca selawat.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eli Vitriana (2021) dengan judul “Dakwah melalui Salawat dan Implikasinya terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Desa Raman Endra, Daerah Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian difokuskan pada bagaimana selawat mempengaruhi perubahan perilaku buruk remaja menjadi perilaku yang lebih baik. Majelis Laskar Selawat berperan dalam membantuk

⁹ Salsabila, “Salawat sebagai Media Kesehatan Jiwa Bagi Anggota Remaja Di Teluk Betung.

perilaku remaja, khususnya anggota Laskar Selawat Kangen Nabi, dimulai dengan aktivitas membaca selawat dengan jumlah anggota yang fluktuatif. Ada kegiatan positif untuk mengisi waktu luang dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Laskar Selawat, yang mengurangi kegiatan negatif lainnya. Selawat berpotensi untuk memperdalam pemahaman agama seseorang dan secara bertahap mengubah perilaku buruk remaja menjadi lebih baik, menjadi lebih sopan, berbicara dengan Bahasa halus, berpakaian rapi, dan sebagainya.¹⁰

Ketiga, penelitian dengan judul “Peran Majelis Selawat Al-Humaira dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Dusun Peresak, Desa Peresak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat” dilakukan oleh Nurul Azizah (2022). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dilakukan dokumentasi, wawancara, dan observasi di tempat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Selawat Al-Humaira mampu menanggulangi kenakalan remaja di Dusun Presek, Desa Presek, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Dalam rangka membangun masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt, Laskar Selawat Al-Humaira menjadi wadah pembinaan kehidupan beragama. Kegiatan preventif melalui latihan selawatan rutin seminggu sekali yang diiringi dengan tausiah dilakukan dengan tujuan untuk menanggulangi kenakalan remaja di Dusun Peresak.¹¹

¹⁰ Vitriana, “Dakwah melalui Salawat dan Implikasinya terhadap Perubahan Perilaku Remaja Desa Raman Edra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”, skripsi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021.

¹¹ Azizah, “Peran Majelis Salawat Al-Humaira dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Dusun Persak Desa Peresak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat”, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Mataram, 2022.

Keempat, penelitian dengan judul “Peran Majelis Taklim dan Salawat Al-Fatah dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Ditotrnan Lumajang” oleh Mohammad Oktavian Naufal. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan strategi pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Melaksanakan kegiatan rutin berupa pembacaan *ratibul haddad*, pembacaan kitab maulid *simthu al-durar* dan selawat bersama, ceramah agama. (2) Majelis ini terbukti telah mampu membentuk akhlak remaja menjadi baik di Kabupaten Lumajang dengan memberikan contoh atau teladan terpuji, membiasakan remaja untuk melakukan hal-hal yang baik dan terpuji dalam kehidupan bermasyarakat, dan memberikan nasihat atau tausiah yang disampaikan secara langsung setiap pelaksanaan majelis dengan motivasi melalui cerita-cerita orang shaleh dan pesan-pesan agama.¹²

Kelima, penelitian oleh Qoni' Miratun Niswah dengan judul "Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Selawat di Madin Syarafiyah Sawahan Madiun." Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif studi kasus ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah; (1) Kegiatan selawat dilaksanakan untuk memacu semangat remaja, meningkatkan keakraban dan menumbuhkan wawasan spiritual remaja serta menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw, (2) Kegiatan selawat dilaksanakan secara rutin, setiap bulan dan pada saat memperingati hari-hari besar Islam yang meliputi membaca selawat, *manaqib* dan ceramah agama, (3) Tujuan kegiatan selawat adalah untuk memperoleh ketenangan hakiki,

¹² Naufal, “Peran Majelis Ta’lim dan Salawat Al-Fatah dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Ditotrna Lumajang”, skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022.

meningkatkan ketaatan dalam kecintaan, dan menumbuhkan semangat remaja untuk mengikuti kegiatan selawat, serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pandangan mereka tentang akhlak mulia dan perilakunya sebagai dampak dari meneladani Nabi Muhammad saw.¹³

Dari hasil penelitian sebagaimana diuraikan, belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang Komunitas Burdah Sumenep (KBS) perannya terhadap perubahan sikap para remaja dengan analisis teori Max Weber, rasional afeksi. Hal inilah yang menjadi pembeda dari penelitian ini yang menarik untuk dilakukan penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Sikap Asosial Remaja

Sikap adalah artikulasi yang ditunjukkan oleh sensasi mencintai atau membenci suatu objek. Menurut psikolog, Sarnoff, "Sikap adalah reaksi positif atau negatif terhadap objek tertentu untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh motif tertentu,"¹⁴ Sikap asosial mengacu pada kurangnya keinginan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain atau kelompok. Selanjutnya, seseorang yang memiliki sikap asosial memiliki sentimen atau penolakan terhadap kualitas dan standar yang berlaku di mata publik, mereka umumnya akan bertindak berdasarkan kecenderungan atau minat mereka sendiri. Sikap asosial ini sering kali diartikan sebagai

¹³ Niswah, "Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja melalui Kegiatan Solawat di Madin Syarafiyah Sawahan Madiun", skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017.

¹⁴ Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali, 2006), hlm. 162.

penarikan diri seseorang dari aktivitas publik mereka, mereka kurang terdorong untuk berhubungan.

Para remaja akan menghadapi masalah baru akibat sikap asosial ini, termasuk kenakalan remaja, di mana mereka bertindak egois karena mereka kurang memahami norma dan nilai sosial. Dengan demikian, hubungan yang luar biasa dibutuhkan oleh para remaja ini untuk mendorong sikap prososial dalam diri mereka, sehingga mereka dapat membangun jumlah dan sifat cara berperilaku mereka dengan tujuan agar individu tersebut menjadi lebih berkembang dalam bertindak dalam situasi yang bersahabat.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memegang peranan penting bagi individu maupun kelompok, yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis di antara mereka yang hidup bersama dalam masyarakat. Kepekaan sosial dan sikap prososial remaja, seperti menolong, menghargai, dan menghormati satu sama lain, akan terbentuk melalui interaksi.

2. Sikap Prososial Remaja

Motivasi untuk membantu orang lain secara sukarela dan tanpa mengharapkan imbalan dikenal sebagai sikap prososial. Sikap prososial dapat terwujud dalam dua cara: sebagai tindakan ganti rugi atau sebagai hasil dari tindakan itu sendiri.¹⁶ Sikap prososial merupakan jenis perilaku yang muncul dari interaksi sosial. Perilaku prososial terjadi ketika seseorang

¹⁵ Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm.65.

¹⁶ Daniel Bartal, *Prosocial Behavior; Alih Bahasa Ibnu Syamsi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hlm. 5.

menolong orang lain tanpa memikirkan tujuan si penolong tersebut.¹⁷ Dahriani mendefinisikan sikap prososial sebagai tindakan yang memerlukan pengorbanan diri guna memberikan manfaat bagi orang lain secara fisik dan psikologis, menumbuhkan kedamaian, dan memperluas toleransi dalam hidup berdampingan dengan orang lain.¹⁸

Sikap prososial didasari oleh kesadaran murni seseorang akan tanggungjawab sebagai makhluk sosial, menolong orang lain dengan motif dorongan dari dalam hati nurani tanpa melihat imbalan dari tindakan yang dilakukan tersebut. Sikap prososial merupakan sikap terpuji yang mampu menghasilkan penerimaan dan mendapatkan respon baik dari lingkungan. Sikap prososial dapat berupa berbagi, bekerjasama, donasi, menolong, dan bertindak jujur.¹⁹

Sikap prososial dibentuk oleh banyak faktor, di antaranya orangtua, guru, teman sebaya, dan televisi.²⁰ Orangtua memainkan peranan signifikan dalam proses pembentukan sikap prososial pada anak mereka, sebab orangtua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak. Guru tidak kalah pentingnya dalam proses pembentukan sikap prososial, sebab guru merupakan sosok yang menjadi garda kedua setelah orangtua dalam mendidik anak. Selanjutnya, teman sebaya juga berpengaruh terhadap sikap

¹⁷ Asih, dan Pratiwi, "Prilaku Prososial Ditinjau dari Empat dan Kematangan Emosi," (Jurnal Psikologi Universitas MuriaKudus, 1 2010), hlm. 33 – 42.

¹⁸ Dahriani, "Prilaku Pososial terhdap Pengguna JalanStudi Fenomenologis Pada Polisi LaluLintas." Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro. 2007), hlm. 30.

¹⁹ Eisenberg, dkk, *Perkembangan Anak, edisi ke 12, jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, Erlangga, 2007), hlm. 140.

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rsdakarya, 2014), hlm. 253.

prososial anak, khususnya selama periode remaja sebab teman sebaya adalah salah satu yang sering dijumpai dan ditiru perilakunya. Televisi sebagai media informasi ikut andil dalam proses pembentukan sikap prososial, apa yang ditonton oleh anak atau remaja akan mempengaruhi sikap mereka.

3. Teori Max Weber

Max Weber adalah seorang humanis dan sejarawan asal Jerman. Max Weber memusatkan perhatiannya pada *social action*. Tindakan seorang aktor atau individu dalam masyarakat yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi orang lain dikenal sebagai tindakan sosial. Aktivitas sosial adalah aktivitas tunggal yang ditujukan kepada orang lain dan memiliki kepentingan abstrak atau kepentingan bagi diri sendiri maupun orang lain.²¹ Tindakan sosial ini lebih bersifat subjektif yang muncul sebagai respon atas perilaku manusia yang menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, peneliti menelaah tindakan remaja Desa Jenanger termasuk dalam tindakan mana dari teori Max Weber. Max Weber menggolongkan tindakan seseorang menjadi empat tipe, yaitu:²²

a. Tindakan rasional instrumental

Tindakan rasional instrumental (*instrumentally rational*) adalah tindakan dengan tujuan tertentu yang diperhitungkan secara rasional oleh pelaku yang bersangkutan. Individu dilihat sebagai seseorang yang memiliki harapan atau keinginan terhadap objek dalam

²¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 126.

²² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda...* hlm. 137.

lingkungan menjadikan harapan atau keinginan tersebut sebagai syarat untuk mencapai tujuannya melalui upaya dan perhitungan rasional. Individu tersebut menilai secara rasional instrumen yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang ditentukannya.

Instrumen yang digunakan meliputi informasi, peluang serta gangguan yang ditemukan di lingkungan. Selanjutnya, individu juga mempertimbangkan akibat-akibat yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan. Akhirnya, keputusan tindakan dibuat atas instrumen yang efisien dan efektif. Tindakan tersebut dibangun secara sadar dan rasional untuk mencapai tujuan-tujuan yang dipilih. Sesudah tindakan itu dieksekusi, individu dapat memutuskan secara objektif sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.

Dalam tindakan ini individu tidak hanya menentukan tujuan yang diinginkan agar tercapai, namun ia harus secara rasional telah mampu memilih dan menentukan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.²³ Selain itu, tindakan ini memuat pertimbangan perihal instrumen dan konsekuensi sekundernya, kemudian melakukan perhitungan dan pertimbangan dengan analisis rasional. Selanjutnya, individu membuat instrumen alternatif yang dianalisis secara rasional pula. Analisis mengenai korelasi tujuan yang ingin dicapai dengan hasil dari penggunaan instrumen tertentu,²⁴

²³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda...* hlm. 137.

²⁴ Max Weber, *The Sociology of Religion* (Amerika Serikat: Beacon Press, 1964). hlm. 117.

b. Tindakan rasional nilai

Kepercayaan pada nilai-nilai, seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lain yang membimbing kehidupan manusia, disebut tindakan rasional nilai. Berbeda dengan kewajaran instrumental, kewajaran yang didasarkan pada penghargaan menjadikan kebijaksanaan hanya sebagai objek pemikiran dan perhitungan yang sadar, bukan aktivitas pengambilan keputusan yang penting dan terukur. Orang-orang menganggap nilai-nilai absolut sebagai tujuan yang mungkin atau tujuan akhir, sedangkan nilai akhir bukanlah tujuan yang rasional. Singkatnya, seseorang tidak dapat secara tidak memihak memeriksa tujuan mana yang harus diambil. Terlepas dari kemungkinan keberhasilannya, nilai-nilai ini diubah menjadi kesadaran akan perilaku moral, estetika, agama atau perilaku lainnya.²⁵

Tindakan sosial yang didasarkan pada pertimbangan yang matang dan memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya disebut tindakan rasional nilai, dan memiliki arti yang sama dengan tindakan rasional instrumental. Nilai-nilai yang menjadi dasar bagi perilaku rasional nilai adalah perbedaannya. Kesejahteraan atau manfaat dipertimbangkan dalam tindakan ini, tetapi tujuannya tidak terlalu dipikirkan. Tindakan ini berfokus terutama pada penilaian baik dan

²⁵ Martono, *Sosologi Perubahan Sosial dalam Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 47.

benar. Kriteria yang penting adalah kesesuaian kegiatan dengan kualitas-kualitas esensial yang berlaku dalam keberadaan masyarakat.

Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai budaya, moral, agama, atau nilai-nilai lain yang dianut oleh setiap anggota masyarakat. Setiap individu atau kelompok memiliki keunikan, khususnya keyakinan terhadap berbagai kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan rasional setiap orang berbeda-beda, tergantung pada keyakinan mereka terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat tersebut. Karena nilai-nilai agama mengajarkan kita untuk memperhatikan yang lemah, membantu orang yang lemah dengan maksud untuk membantu dan menerima pahala adalah contoh tindakan yang berorientasi pada nilai.

Tindakan rasional nilai adalah tindakan yang didasarkan pada rasionalitas sebagai faktor pertimbangan dan nilai yang diyakini oleh masyarakat sebagai faktor utama. Dengan kata lain, rasionalitas pada tindakan ini adalah rasionalitas yang dibangun dari ide nilai-nilai dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dalam satu tindakan ini boleh jadi masuk dalam tindakan tindakan non-rasional apabila dilihat makna rasional sebagai ide yang muncul dari diri seorang individu.

c. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional termasuk dalam tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Tindakan ini dibangun atas dasar kebiasaan-kebiasaan yang mengakar yang diwariskan secara turun temurun. Individua atau aktor bertindak berdasarkan apa yang menjadi kebiasaannya, tanpa

melakukan pertimbangan secara rasional. Seorang individu yang menunjukkan perilaku atau tindakan yang didasarkan kebiasaan, tanpa perencanaan atau pertimbangan rasional, maka hal itu tergolong pada tindakan tradisional. Individu menguraikan tindakan itu dengan argumentasi bahwa apa yang ia lakukan sudah menjadi kebiasaan, tanpa menjelaskan secara argumentatif rasional.

Tindakan tradisional ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat.²⁶ Tindakan ini dilakukan oleh individu secara non-rasional dengan hanya mengikuti tradisi yang sudah ada yang diwariskan secara turun temurun yang bersifat baku dan tidak dapat diubah.²⁷ Konsekuensinya, kebiasaan dan institusi masyarakat yang didominasi oleh orientasi tradisional akan dibenarkan atau didukung berdasarkan kebiasaan atau tradisi yang sudah lama sebagai kerangka acuan tanpa adanya pertimbangan rasional.

Tindakan tradisional ini memiliki tujuan untuk melanggengkan nilai yang berasal dari tradisi masyarakat di masa lalu. Tindakan sosial ini dilakukan secara lazim, tanpa adanya koreksi atau perlawanan. Rasionalitas tidak dipakai untuk melakukan pertimbangan dan perencanaan atas tujuan yang ingin dicapai, kecuali semata untuk mempertahankan tradisi, seperti upacara atau tradisi dari leluhur yang dipertahankan oleh suatu kelompok masyarakat.

²⁶ Martono, *Sosologi Perubahan Sosial...* hlm. 47.

²⁷ Paul Jochson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 221.

d. Tindakan afektif

Istilah "tindakan afektif" atau "emosional afektif" mengacu pada tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional dan perasaan pelaku. Ini adalah tindakan rasional yang ditandai oleh pemahaman yang sangat kuat terhadap perasaan atau emosi. Ada hubungan luar biasa yang sulit dipahami di luar lingkaran. Berbeda dengan aktivitas rasional instrumental dan aktivitas yang bernilai bijaksana, aktivitas emosional tidak melalui perenungan yang sah, aktivitas ini terjadi secara tiba-tiba karena dampak perasaan dan sensasi individu atau penghibur.

Aktivitas penuh perasaan ini dibatasi oleh sentimen atau perasaan tanpa pemikiran ilmiah atau persiapan yang koheren. Seseorang yang mengalami emosi yang bergejolak seperti cinta, kegembiraan, kemarahan, atau ketakutan akan secara spontan dan tanpa pembenaran logis mengekspresikan emosi tersebut. Aktivitas ini disebut aktivitas penuh perasaan, yaitu aktivitas yang muncul dari sentimen atau perasaan dan konyol karena tidak adanya perenungan yang konsisten, sistem kepercayaan, atau model waras lainnya.²⁸ Contohnya, perubahan sikap seseorang yang disebabkan oleh perubahan emosinya, dari sabar menjadi marah yang selanjutnya menimbulkan pertengkaran.

²⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, jilid II* (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hlm. 221.

Hasil penelitian dari beberapa sumber terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang beragam dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang aktor. Dari berbagai orientasi tersebut, Weber berargumentasi bahwa keempat tindakan tersebut sebagai tipe ideal (*ideal type*). Keempat tindakan tersebut memiliki konstruksi konseptual yang komprehensif dari tipe tindakan yang berbeda. Pip Jones menjelaskan bahwa keempat tipe tindakan tersebut lebih operatif untuk memahami para aktor.²⁹ Sementara, menurut Turner, pembagian keempat tipe tindakan oleh Weber dapat menjelaskan mengenai sifat pemeran, karena tipe tipe yang dibangun menandakan adanya kemungkinan berbagai persaan dan kondisi internal aktor. Selain itu, juga menjelaskan bahwa para aktor memiliki kapasitas untuk melakukan konsolidasi tipe-tipe tersebut dalam komposisi internal yang kompleks.³⁰

Masing-masing tipe memiliki kriteria tersendiri, namun, walau mungkin tidak banyak, ada satu kriteria juga dapat berlaku pada kriteria yang lain dengan sudut pandang yang berbeda. Keyakinan sadar masyarakat terhadap nilai sakral tradisi, misalnya, dapat tercermin dalam tindakan tradisional. Hal ini menunjukkan adanya rasionalitas yang berorientasi pada nilai dalam tindakan. Di sisi lain, hal ini juga dapat mencerminkan keputusan yang didasarkan pada keyakinan bahwa tradisi yang mapan adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan

²⁹ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*, terj. Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm. 115.

³⁰ Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), hlm. 116.

yang dipilih secara sadar di antara tujuan-tujuan lainnya dan juga mencerminkan penilaian alternatif secara sadar.³¹

Weber berargumentasi bahwa satu tindakan boleh jadi memiliki kriteriakriteria dari keempat tindakan yang diamati tersebut. Oleh sebab itu, seorang sosiolog dituntut untuk mampu memahami tindakan dan khususnya maksud yang disampaikan oleh aktor pada tindakannya, penilaian terhadap situasi, pilihan-pilihan yang dimiliki dan keputusan apa yang akan diperbuat untuk bertindak dengan cara tertentu atau cara lainnya.³² Pola perilaku tertentu yang sama boleh jadi bisa sesuai dengan tipe tindakan sosial dalam kondisi-kondisi yang berbeda. Hal ini tergantung pada tujuan yang bersifat subjektif dari aktor dan paradigma dan maksud yang berkaitan dengan itu. Arti subjektif itu dapat dipahami dengan skema alat tujuan (*means-ends schema*).³³

Dari keempat tipe tindakan yang dijelaskan oleh Max Weber di atas, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap tipe tindakan mana yang relevan dengan objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Setelah melakukan analisis, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa tipe tindakan afektif yang relevan dengan objek penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah model logis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan alasan dan tujuan tertentu. Penelitian merupakan instrumen yang digunakan oleh para ilmuwan untuk

³¹ Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik...* hlm. 222.

³² Scott, *Sociology: The Key Concepts* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012), hlm. 213.

³³ Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. jilid II*, hlm. 222.

mengembangkan ilmu pengetahuan demi kepentingan yang luas. Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian semacam ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan memerlukan keterlibatan dengan masyarakat yang diteliti dan penelitian langsung pada objek penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena sifatnya. Sementara itu, Desa Jenanger di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.³³ Objek penelitian adalah keadaan yang menjelaskan objek yang diteliti untuk memperoleh refleksi yang gamblang dari suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menentukan subjek penelitian ini adalah pengurus dan anggota KBS serta masyarakat Desa Jenanger secara umum. Objek penelitian ini adalah hal berkenaan tentang Komunitas Burdah Sumenep (KBS) dan remaja Desa Jenanger.

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 115.

3. Data dan Sumber Data

- a. Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama, dalam hal ini melalui wawancara tentang masalah KBS dan remaja. Data sekunder digali dari buku, surat kabar, jurnal, dokumen atau data-data mengenai Komunitas Burdah Sumenep (KBS).
- b. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat didapatkan. Sumber data yang dimaksud adalah para pendiri dan anggota KBS sebagai informan utama dan masyarakat Desa Jenangger sebagai informan pendukung.

4. Teknis Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti, teknik *interview* (wawancara) dan dokumentasi dilakukan. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁴ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu wawancara langsung melalui lisan dan pertanyaan terkait data yang dibutuhkan mengalir begitu saja saat wawancara berlangsung mengikuti alur pembicaraan. Informan (*interviewer*) dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Jenangger, tokoh masyarakat, pendiri dan anggota KBS.

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, foto, video, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁵ Dokumentasi menjadi pendukung terhadap data primer. Dari dokumentasi dapat diperoleh data dan fakta tertentu mengenai KBS baik termuat di surat kabar, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk mendapatkan pengertian mengenai peristiwa apa yang dialami oleh subjek dalam penelitian secara mendalam dan selanjutnya pengertian tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶ Oleh karena itu, peneliti menyebut penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, peneliti berupaya memahami subjek penelitian, yaitu tentang KBS dan remaja di Desa Jenanger, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 329.

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan pembaca, peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab, yang masing-masing mengandung sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masala, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian dan lingkungan masalah terjadi.

Bab Ketiga, bab ini memaparkan kegiatan Komunitas Burdah Sumenep (KBS) dalam membentuk sikap prososial remaja Desa Jenangger.

Bab Keempat, bab ini membahas dan menyajikan hasil analisis rasionalitas afektif dibalik terbentuknya sikap prososial remaja Desa Jenangger.

Bab Kelima, Penutup, bab ini menyajikan kesimpulan hasil akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KBS memiliki peranan penting dalam mengubah sikap asosial remaja Desa Jenanger dengan pendekatan persuasif antar rumah, memberi sekaligus membina mengenai kegiatan sosial, beribadah dan berkesenian melalui pertemuan rutin setiap malam minggu dengan membaca selawat burdah. Perubahan sikap asosial remaja menjadi prososial didasarkan pada rasional afektif mereka atas teks burdah, tausiah keagamaan dan mereka yang telah menemukan kebermaknaan diri dalam ikatan sosial melalui pertemuan rutin selawat burdah dan kegiatan-kegiatan sosial.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Bagi para remaja yang tergabung di KBS diharapkan senantiasa terlibat aktif dalam semua kegiatan KBS, serta mampu menarik teman seusianya yang belum bergabung untuk bergabung menjadi anggota KBS. Selain itu, para remaja mampu membangun sikap prososial, yaitu membangun kedekatan emosional dengan lingkungan sosialnya dan ikut aktif berperan dalam kegiatankegiatan sosial.

2. Bagi orangtua

Orangtua merupakan pendidikan pertama seorang anak, sehingga peran orangtua untuk terus mendorong anak-anaknya dalam kegiatan positif seperti KBS sangat diperlukan. Orangtua harus memberikan dorongan materi dan moril dalam semua aktivitas positif anak, dalam hal ini di KBS.

3. Bagi Komunitas Burdah Sumenep

KBS diharapkan istiqamah dan terus melakukan peningkatan serta inovasi untuk semakin diminati, khususnya para remaja. Pembacaan selawat burdah dan kegiatan-kegiatan positif lainnya dipertahankan mengingat sumbangsih dan manfaatnya, khususnya dalam membentuk sikap prososial di kalangan remaja Desa Jenagger sangat besar.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini masih banyak kekurangan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menggali lebih komprehensif peran selawat dalam membentuk sikap prososial di kalangan remaja.

Peneliti selanjutnya dapat menfokuskan penelitian pada bagaimana selawat burdah mampu merangsang terbentuknya sikap prososial di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Amin, Samsul Munir, M.A. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Aprilia, Tika, *The Amazing Selawat*, Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993).
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Asih, G. Y., dan Praiwi, M. S., “Perilaku Prosocial Ditinjau dari Epati dan Kematangan Emosi,” (Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, 1(1), 2010).
- Azizah, Nurul, “Peran Mjelis Selawat Al-Humaira Dalam Meanggulangi Kenakalan Remaja Di Dusun Preak Desa Peresak Kecamatan Narmada Kaupaten Lombok Barat”, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Mataram, 2022.
- Badan Pusat Statistika Sumenep, *Kecamatan Batang-Batang dalam Angka*, BPS Kabupaten Sumenep, 2023.
- Dahriani, Adria. “Perilaku Prosocial Terhadap Pengguna Jalan Studi Fenomenologis Pada Polisi Lalu Lintas.” Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Eisenberg, dkk. *Perkembangan Anak, edisi ke 12, jilid 2*, dalam John W. Santrock. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, Erlangga, 2007.
- Imam al-Bushiri, “Kumpulan Qasidah Burdah” dalam www.nu.or.id, diakses tanggal 26 Agustus 2024.
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, jilid II*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*, terj. Saifuddin, Jakarta: Pustaka Obor, 2003.
- Khoiriyah, “Akulturasi Buaya Dalam Syair Selawat Ahabul Mustafa Surakarta”, Jurnal Intelegensia, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2015.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Naufal, Mohammad Oktavan, *Peran Majelis Taklim dan Selawat Al-Fatah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Kelurahan Dittrunan Lumajang*, skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakulta Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

- Niswah, Qoni' Miratun, "Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Selawat Di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun", skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017.
- Ritzer, George, & Douglas J. Gooman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wcana, 2011).
- Salsabila, Anisa, *Selawat Sebagai Media Kesehatan Jiwa Bagi Anggot Remaja Di TelukBetung (Studi Kasus di Majelis An-Nur Banjar Lampung)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Sudi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Sarwono, Sarito Wirawan, *Psikologi Rmaja* Jakarta: Rajawali, 2006.
- Sastrawijaya, Safiyudin. *Beberaa Permasalahan Tentag Remaja*. Bandung: PT Karya Nusantara, 2005.
- Scott, John, *Sociology: The Key Concepts*, Jakarta: Penebit Rajawali Pers, 2012.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Turner, Bryan S., *Teori Ssial Dari Klasik Sapai Postmodern*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012.
- Vitriana, Eli, *Dakwah Melalui Salawat Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Prilaku Remaja Desa Raan Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*, skripsi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institt Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021.
- Wahyu, dkk., "Penerapan Nilai Keagmaan Melalui Seni Haroh Maullatan Al Habsyi di Klurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat," *Jurnal Pendidikan Kewrganegaraan* Vol 5 No. 9, Mei 2025.
- Walgito, B., *Psikologi Ssial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Wawan, A., *Penetahuan, Sikap, dan Perlaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Weber, Max, *The Sociology of Religion*, Amerika Serikat: Beacon Press, 1964.
- Wawancara Komunitas Burdah Sumenep (KBS) Desa Jenangger, Kecamatan Batang-batang, Dokumentasi, 13 Juni 2024.
- Wawancara Bersama Pak Duni, Tokoh Masyarakat Desa Jenangger, Tanggal 16 Juni 2024, pukul 16:00, di Kediaman di Desa Jenangger.
- Wawancara Bersama Pak Sulaiman, Kepala Desa Jenangger, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 10:00, di Kantor Kepala Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang.
- Wawancara Bersama Rizal Sanjaya, Ketua Remaja Desa Jenangger, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 08:00, di Kantor Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang.
- Wawancara dengan Dimas, Remaja Desa Jenangger, Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 20:20, di Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang.

Wawancara dengan Hendra, Remaja Desa Jenangger, Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 20:40, di Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang.

Wawancara dengan Ibu Zainab, Orangtua Remaja Desa Jenangger, Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 16:30, di Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang.

Wawancara dengan KH. Mushtafa, Tokoh Agama, Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 20:00, di Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang.

Wawancara dengan KH. Syafiq, Tokoh Agama, Tanggal 19 Juni 2024, Pukul 18:00, di Kediaman di Desa Totosan, Kecamatan Batang-Batang.

Wawancara dengan Pak Nurdin, Masyarakat Desa Jenangger, Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 16:00, di Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan BatangBatang

Wawancara dengan Sofyan, Remaja Desa Jenangger, Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 20:00, di Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang

Wawancara dengan Ustadz Suahmat, Tokoh Agama, Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 06:00, di Kediaman di Desa Jenangger, Kecamatan Batang- Batang.